

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Anggota Legislatif Korupsi dalam Rubrik Forum Utama Majalah Forum Keadilan Edisi 29 September – 5 Oktober 2014. Dalam majalah ini, dijelaskan bahwa anggota-anggota legislatif periode sekarang (2014-2019) sebanyak 48 orang terlibat masalah korupsi. Seperti yang diinformasikan oleh Indonesian Corruption Watch (ICW), jumlah ini naik drastis dari periode sebelumnya, yang hanya enam orang anggota. Majalah Forum Keadilan memberitakan hal itu, dengan mewawancarai politikus, akademisi, dan aktivis anti korupsi dengan gaya bahasa yang menggelitik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita anggota legislatif korupsi dalam rubrik Forum Utama majalah Forum Keadilan edisi 29 September – 5 Oktober 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif, dengan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Dalam analisis tersebut, terdapat tiga tingkatan dalam teks, yaitu representasi, relasi, dan identitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah Forum menggunakan gaya bahasa dramatisasi untuk menarik pembaca. Isi berita penuh dengan keburukan DPR, DPRD, dan politisi, namun berdasarkan fakta. Tulisan dalam majalah Forum dapat membuat sebagian pembaca kesal pada DPR, DPRD, dan politisi, meskipun hal tersebut bergantung pada latar belakang pembaca. Dalam beberapa kalimat, majalah Forum melabeli “koruptor” pada beberapa orang yang belum memiliki putusan hukum tetap, dimana hal tersebut melanggar asas praduga tak bersalah. Namun secara keseluruhan, dalam rubrik Forum Utama majalah edisi ini, Forum Keadilan berpihak pada rakyat.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Pemberitaan, Anggota Legislatif Korupsi, Majalah Forum Keadilan

ABSTRACT

This study, entitled “Critical Discourse Analysis of News about Corrupt Legislators in The Forum Utama News Section in Forum Keadilan Magazine Issue 29 September to 5 October 2014”. This magazine explained that members of the current legislative period (2014-2019) were 48 people involved in the problem of corruption. As informed by the Indonesian Corruption Watch (ICW), this number rises dramatically from the previous period, which is only six members. Forum Keadilan magazine proclaiming it by interviewing politicians, academics, and anti-corruption activists in a writing style that tickles.

This study aims to determine the construction of news about corrupt legislators in the Forum Utama news section in Forum Keadilan magazine issue 29 September to 5 October 2014. The study was conducted using qualitative methodologies, critical discourse analysis approach model of Norman Fairclough. In this analysis, there are three levels in the text, namely representation, relations, and identity.

The results showed that the Forum magazine had used dramatization writing style to attract readers. The news was filled with the badness of DPR, DPRD, and politicians, but based on facts. The posts in Forum magazine may make some readers feel disgusted at the House of Representatives, Parliaments, and some politicians, although it depends on the background of the reader. In a few sentences, Forum magazine labeled "corruptor" in some people who do not have permanent legal ruling, which it violates the presumption of innocence. But overall, in the Forum Utama section in this edition of the magazine, the Forum Keadilan Magazine favor of the people.

Keywords: Critical Discourse Analysis, News, Corrupt Legislators, Forum Keadilan Magazine